

ABSTRAK

Studentifikasi adalah proses perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan pada suatu wilayah yang disebabkan oleh adanya kegiatan di sekitar kawasan pendidikan tinggi. Berkembangnya perguruan tinggi di sekitar Tembalang yang diikuti oleh pertumbuhan jumlah mahasiswa telah merubah Tembalang yang awalnya merupakan daerah pinggiran yang lekat dekat dengan sifat pedesaan berubah menjadi perkotaan. Selain itu, terjadi re-orientasi fungsi hunian & fasilitas lainnya untuk menunjang aktivitas mahasiswa. Namun, pandemi Covid-19 telah memaksa perubahan terjadi pada sistem perkuliahan menjadi daring yang dapat dilaksanakan dari mana saja, sehingga banyak mahasiswa yang meninggalkan hunian sewa yang ada di sekitar kawasan pendidikan tinggi Tembalang. Akibatnya, terjadi depopulasi mahasiswa dan kekosongan kamar/hunian di kawasan pendidikan tinggi Tembalang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses studentifikasi di kawasan pendidikan tinggi Tembalang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan secara objektif bagaimana pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap proses studentifikasi di kawasan pendidikan tinggi Tembalang. Teknik simple random sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel data dari 102 mahasiswa, selain itu, kuota sampling sebanyak 20 responden juga dilakukan kepada pemilik/penjaga hunian mahasiswa dengan mengkarakteristikan narasumber berdasarkan ciri khusus dan wilayah geografis. Metode pengumpulan data melalui website (web scraping) dari database google maps juga dilakukan untuk memberi gambaran hunian mahasiswa di wilayah studi. Metode analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran perubahan yang terjadi di kawasan pendidikan tinggi Tembalang akibat adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pandemi Covid-19 berdampak cukup signifikan terhadap proses studentifikasi di kawasan pendidikan tinggi Tembalang. Sebanyak 76% mahasiswa memutuskan untuk pulang ke rumah pada saat pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, akibatnya perbandingan jumlah mahasiswa terhadap jumlah penduduk kawasan pendidikan tinggi Tembalang yang awalnya mendominasi 62% populasi turun menjadi 25%. Namun, sejalan dengan pandemi yang mulai dapat lebih terkendali dan proses menuju new-normal berjalan, jumlah mahasiswa mulai naik kembali menjadi 48%. Selain itu, rata-rata tingkat okupansi hunian sewa, pada masa pra-pandemi tingkat okupansi rata-rata mencapai 99%, namun pada masa awal pandemi tingkat okupansi rata-rata turun menjadi 26% kemudian naik menjadi 59% pada tahun 2022. Apabila dilihat dari masing-masing kelurahan, Kelurahan Sumurboto mengalami penurunan tingkat okupansi paling rendah pada awal masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 56%, sedangkan kelurahan lainnya berkisar antara 65-89%. Hal tersebut dikarenakan profil penyewa hunian yang ada di Kelurahan Sumurboto tidak sepenuhnya mahasiswa. Perubahan tutupan lahan menjadi lahan terbangun tetap terjadi selama periode tahun 2018-2020 dan 2020-2022, bahkan menunjukkan peningkatan konversi lahan terbangun yaitu dari 1,8% pada periode tahun 2018-2020 menjadi 2,6% pada periode tahun 2020-2022. Istilah destudentifikasi sementara dapat menggambarkan bagaimana pandemi Covid-19 telah menghambat proses studentifikasi pada jangka waktu tertentu, yang suatu saat dapat kembali lagi sejalan dengan berubahnya sistem perkuliahan menjadi tatap muka kembali.

Kata Kunci : *studentikasi, pandemi Covid-19, kawasan pendidikan tinggi*